
The Relationship of Peer Social Support with Academic Self Efficacy

Nabila Permata Yuri¹, Frischa Meivilona Yendi², Zadrian Ardi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nabilapuyuri@gmail.com

Abstract

Students in university with the complexity of the lecture system are characterized by course credit which is an education organizer system to declare the burden of students, learning experiences, and the burden of administering the program. All of that must be done by students with belief in their abilities or called selfefficacy. Students who have high self efficacy will provide all the abilities they have to achieve what is expected. The expectation to achieve what is desired is not uncommon for students to find obstacles, for that a student gets a social support in order to convince himself to be able to survive and achieve it. Social support obtained by students can come from peers, with the social support of peers will affect the ability of students in university. This research is a descriptive correlational study, with 31 students as samples obtained using purposive sampling techniques. Data correlation instrument used a scale questionnaire that was compiled by itself in data collection using Google forms. The result of this research indicate that most students get low social support from their peers. Furthermore, the research findings also show that most students have moderate academic self efficacy.

Keywords: Peer Social Support, Academic Self Efficacy

How to Cite: Nabila Permata Yuri, Frischa Meivilona Yendi. 2020. The Relationship of Peer Social Support with Academic Self Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*, DOI: 10.24036/00294kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terakhir setelah pendidikan menengah atas (SMA), yang mempunyai tujuan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat atau lebih dikenal dengan tridharma perguruan tinggi (UU No.20 Tahun 2003). Sesuai dengan pendapat Santrock (2006) perguruan tinggi melibatkan suatu perpindahan ke struktur yang lebih besar, lebih interpersonal, dan melibatkan interaksi dengan teman sebaya yang beragam, serta bertambahnya tekanan untuk mencapai prestasi. Keseluruhan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya di perguruan tinggi harus diiringi dengan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki disebut juga dengan *self efficacy*.

Self Efficacy adalah keyakinan terhadap kemampuan dan kompetensi diri yang nantinya akan berpengaruh pada cara individu tersebut dalam bertindak mengatasi suatu situasi tertentu untuk mencapai berbagai tujuan, mengerjakan sesuatu dan menghasilkan sesuatu dalam hidupnya (Bandura, 1997; Schnltz, 2004; Baron & Byrne 2005). Sejalan dengan pendapat Hardianto, Erlamsyah, & Nurfahanah (2016) *self efficacy* akan mendorong individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang diyakininya akan berhasil, daripada pekerjaan yang dirasa tidak mampu untuk melakukannya Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu berkinerja maksimal dalam melakukan tugas apapun demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Warsito (2009) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Harapan untuk mencapai hal yang diinginkan tidak jarang mahasiswa sering bertemu hambatan, untuk itu seorang mahasiswa mendapatkan suatu dukungan agar meyakinkan dirinya mampu bertahan dan mewujudkan harapan tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Baron & Byrne (2005) dorongan oleh teman sebaya dengan cara memberikan kenyamanan secara fisik dan psikologi.

Menurut Putri, Mursyid dan Zikra (2016:20) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Dengan adanya dukungan sosial baik dari teman sebaya maka akan berpengaruh terhadap keyakinan individu untuk memecahkan sesuatu. Benight & Bandura (2004) mengatakan dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya di hargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*. Hasil penelitian Liu & Hung (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi dimiliki oleh mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP tanggal 2 dan 5 Desember 2019 memperlihatkan bahwa adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti keseluruhan kegiatan perkuliahan seperti (1) mengikuti perkuliahan tatap muka (2) mengerjakan tugas-tugas dan (3) belajar mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'imah (2014) menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dapat mempengaruhi seberapa besar *self efficacy* mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alwisol (2012) bahwa masing-masing individu memiliki *self efficacy* yang berbeda yang mana salah satunya dipengaruhi oleh kehadiran orang lain.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan, dari hasil wawancara dan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa, permasalahan tentang dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik yang dialami oleh mahasiswa membuat peneliti tertarik untuk menganalisis dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik.

Method

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya dicari hubungannya. Subjek penelitian berjumlah 31 mahasiswa dari tingkat ketiga dan keempat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun dengan menggunakan model skala *likert* mengenai dukungan sosial teman sebaya dari aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial serta *self efficacy* akademik dari aspek dimensi *level*, dimensi *strength* dan dimensi *generality*. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional.

Results and Discussion

1. Dekripsi Dukungan Sosial Teman Sebayadan *Self Efficacy* Akademik

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di FIP UNP, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Semua Aspek

No	ASPEK	KATEGORI	Interval	F	%
1	Dukungan Emosional	Sangat Tinggi	> 33	0	0
		Tinggi	30 - 32	4	13
		Sedang	27 - 29	14	45
		Rendah	24 - 26	8	26
		Sangat Rendah	21 - 23	5	16
2	Dukungan Penghargaan	Sangat Tinggi	> 33	0	0
		Tinggi	29 - 32	5	16
		Sedang	25 - 28	21	68
		Rendah	21 - 24	4	13
		Sangat Rendah	17 - 20	1	3
3	Dukungan Instrumental	Sangat Tinggi	> 21	0	0
		Tinggi	19 - 20	1	3
		Sedang	17 - 18	9	29
		Rendah	15 - 16	19	61
		Sangat Rendah	13 - 14	2	6
4	Dukungan Informasi	Sangat Tinggi	> 28	0	0
		Tinggi	25 - 27	1	3
		Sedang	22 - 24	2	6
		Rendah	19 - 21	18	58
		Sangat Rendah	16 - 18	10	32
5	Dukungan Jaringan Sosial	Sangat Tinggi	> 38	0	0
		Tinggi	34 - 37	1	3
		Sedang	30 - 33	2	6
		Rendah	26 - 29	26	84
		Sangat Rendah	22 - 25	2	6
6	Keseluruhan	Sangat Tinggi	> 134	1	3
		Tinggi	126 - 133	1	3
		Sedang	118 - 125	7	23
		Rendah	110 - 117	17	55
		Sangat Rendah	102 - 109	5	16

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa, pada keseluruhan aspek dukungan sosial teman sebaya, kebanyakan mahasiswa memperoleh dukungan sosial teman sebaya yang cukup rendah dengan masing-masing aspek yaitu dukungan emosional pada kategori sedang sebanyak 45%, dukungan penghargaan pada kategori sedang sebanyak 68%, dukungan instrumental pada kategori rendah sebanyak 61%, dukungan informasi pada kategori rendah 58% dan dukungan jaringan sosial pada kategori rendah sebanyak 84%, selanjutnya dari kelima aspek, mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dengan persentase pada dukungan emosional 13%, dukungan penghargaan 16%, dukungan instrumental 3%, dukungan informasi 3%. Namun masih ada mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang sangat rendah pada setiap aspek, pada dukungan emosional mahasiswa yang memperoleh dukungan emosional yang sangat rendah 16%, mahasiswa yang memperoleh dukungan penghargaan yang sangat rendah 3%, mahasiswa yang memperoleh dukungan instrumental yang sangat rendah 32%, mahasiswa yang memperoleh dukungan informasi yang sangat rendah 32% dan pada aspek jaringan sosial mahasiswa yang memperoleh dukungan jaringan sosial sangat rendah 6%.

Dukungan sosial yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain memberikan efek positif terhadap orang yang menerima dukungan sosial tersebut (Rahmawati, Neviyarni, & Firman, 2016). Namun sebagaimana paparan tabel diatas dapat dilihat bahwa, kebanyakan mahasiswa memperoleh dukungan sosial yang rendah dari teman sebaya. Hal tersebut sangat perlu ditingkatkan lagi, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskia (2015) mengemukakan dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa, dukungan sosial yang rendah dapat menurunkan *self efficacy* mahasiswa.

2. Deskripsi *Self Efficacy* Akademik di FIP UNP

Hasil yang diperoleh dari pengadministrasian, pengumpulan dan pengolahan data instrumen *self efficacy* akademik mahasiswa, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase *Self Efficacy* Akademik secara Keseluruhan

No	ASPEK	KATEGORI	Interval	F	%
1	Dimensi <i>Level</i>	Sangat Tinggi	> 25	0	0
		Tinggi	22 - 24	2	6
		Sedang	19 - 21	8	26
		Rendah	16 - 18	11	35
		SangatRendah	13 - 15	10	32
2	Dimensi <i>Strength</i>	Sangat Tinggi	> 42	1	3
		Tinggi	36 - 41	13	42
		Sedang	30 - 35	16	52
		Rendah	24 - 29	0	0
		SangatRendah	18 - 23	1	3.2
3	Dimensi <i>Generality</i>	Sangat Tinggi	> 20	0	0
		Tinggi	18 - 19	7	23
		Sedang	16 - 17	6	19
		Rendah	14 - 15	11	35
		SangatRendah	12 - 13	7	23
4	Keseluruhan	Sangat Tinggi	≥ 80	2	6
		Tinggi	71 - 79	4	13
		Sedang	62 - 70	18	58
		Rendah	53 - 61	6	19
		SangatRendah	44 - 52	1	3

Pada tabel 2, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki *self efficacy* akademik yang sedang namun juga memiliki *self efficacy* yang rendah, diantaranya pada aspek dimensi *level* sebanyak 35% mahasiswa pada kategori rendah, pada aspek *strength* sebanyak 52% mahasiswa pada katagori sedang, dan pada aspek dimensi *generality* 35% mahasiswa pada kategori rendah. Selaju dengan itu beberapa mahasiswa juga memiliki *self efficacy* akademik pada kategori sangat rendah dengan masing-masing aspek, 32% mahasiswa pada aspek dimensi *level*, 3,2% mahasiswa pada aspek *strenght*, dan sebanyak 23% mahasiswa memiliki *self efficacy* akademik yang sangat rendah. Meskipun kebanyakan mahasiswa memilki *self efficacy* akademik pada kategori sedang rendah, masih ada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* akademik yang tinggi dan sangat tinggi, pada aspek dimensi *level*, mahasiswa yang tinggi dan sangat tinggi sebanyak 6% dan 0%, pada aspek dimensi *strength* kategori tinggi sebanyak 42% dan sangat tinggi 3%, dan terakhir pada aspek dimensi *generality* mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 23% dan 0% untuk kategori sangat tinggi.

Dilihat dari hasil penelitian, bahwa ada mahasiswa memiliki *self efficacy* akademik yang rendah. Hasil ini dimaknai bahwa perlu bagi mahasiswa dengan teman sebaya untuk memperhatikan lagi aspek atau arahan mengarah positif. *Self efficacy* yang negatif dapat menciptakan perilaku yang negatif serta menghasilkan hasil yang negatif pula. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik, akan merasa dirinya selalu siap dan sigap dalam menyelesaikan permasalahan tanpa adanya keraguan tentang keadaan diri (Elvira & Mudjiran, 2019). Sebagaimana jika mahasiswa memiliki *self efficacy* akademik yang tinggi maka mahasiswa akan mencapai cita-citanya (Nasution, Khairani, 2019). Keyakinan akan kemampuan diri yang

tinggi akan membuat individu merasa optimis dalam menghadapi berbagai hal, sesulit apapun keadaan apabila memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu tidak mudah menyerah, karena dengan meyakini bahwa dengan kemampuan yang dimiliki akan mampu mengatasi situasi tersebut (Latif, Abdul, Yusuf & Effendi, 2017).

Lubis, Alizamar, & Syahniar (2019) mengungkapkan konselor dapat memberikan beberapa layanan terkait masalah mahasiswa yang mengalami *self efficacy* rendah sesuai dengan layanan yang telah dirancang, adapun layanan yang dapat diberikan diantaranya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling individual. Selanjutnya jal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* yaitu dengan *modelling* sebagaimana penelitian yang dilakukan Masraroh (2012) Masraroh yang menemukan adanya peningkatan *self efficacy* siswa secara signifikan setelah siswa meniru cara belajar model yang mendapatkan hasil belajar tinggi.

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Efficacy* Akademik

Hasil uji hipotesis yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Pengolahan data untuk menguji korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa menggunakan bantuan computer *SPSS for Windows* Versi 16.0. Adapun hasil korelasi variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan *self efficacy* akademik (Y) dapat dilihat pada tabel 3

Correlations

	Dukungan Sosial	Self efficacy
Dukungan sosial teman sebaya	1	.616**
Pearson Correlation		.000
Sig. (2-tailed)		
N	31	31
<i>Self efficacy</i> akademik	.616**	1
Pearson Correlation	.000	
Sig. (2-tailed)		
N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa pada nilai signifikan menunjukkan angka 0,000, untuk menentukan adanya korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik maka nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka 0,000 < 0,05, maka terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa. Selanjutnya besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan *self efficacy* akademik (Y) adalah 0,616, dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi berarah positif dengan kategori kuat antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan *self efficacy* akademik (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa, dan sejalan dengan hasil penelitian Benight & Bandura (2004), dalam penelitiannya berjudul "Social Cognitive Theory of Posttraumatic Recovery: The role of perceived self efficacy" mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya dihargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self efficacy*, tetapi apabila dukungan sosial yang diterima tidak memberikan rasa nyaman, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak merasa mendapatkan bantuan dapat melemahkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Namun hal tersebut perlu ditingkatkan dengan bantuan dari berbagai pihak, tidak hanya teman sebaya ataupun orang tua, namun konselor juga berperan penting memberikan layanan, menurut Yendi, F. M., Ardi, Z., & Irdil, I. (2013), layanan bimbingan dan konseling

adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki klien dan mengentaskan masalah yang dialami klien. Konseling itu sendiri menurut Prayitno & Erman Amti (2008) adalah bantuan yang diberikan konselor kepada klien, dengan tujuan agar permasalahan klien dapat terentaskan dan klien dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif. Selanjutnya Purwanti, Firman, & Afrizal (2013) juga menjelaskan bahwa konseling bertujuan untuk mengentaskan permasalahan klien. Mengenai hal tersebut menurut Ardi, Ibrahim, & Said (2012) upaya yang dapat dilakukan konselor untuk pengoptimalan tugas perkembangan sosial yang menerapkan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling salah satunya program bimbingan sosial.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* akademik mahasiswa tahun ketiga dan keempat di FIP UNP dengan kriteria khusus, maka dapat ditarik kesimpulan, temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memperoleh dukungan sosial yang rendah dari teman sebaya. Selanjutnya temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki *self efficacy* akademik yang sedang.

References

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/0201212522-0-00>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman & Company.
- Baron, R., & Donn, B. (2005). *Psikologi Sosial*. Translate by Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga
- Benight, C. C & Bandura, A. 2004. Social Cognitive Theory of Posttraumatic Recovery: The role of perceived self efficacy. *Behaviour Research and Therapy*. Vol. 42. No. 10, 1129-1148.
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan self-efficacy dengan kedisiplinan belajar siswa smk. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00108kons2019>
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Liu, Y. C., & Hung, Y. Y. (2016). Self-efficacy as the moderator: Exploring driving factors of perceived social support for mainland Chinese students in Taiwan. *Computers in Human Behavior*, 64, 455–462. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.07.018>
- Lubis, P. S., Alizamar, A., & Syahniar, S. (2019). Upaya Guru BK dalam Mengentaskan Permasalahan Siswa yang Mengalami Self Efficacy Rendah. *Jurnal Neo Konseling*, 1-7.
- Nasution, Khairani. (2019). *Relationship Between Parental Social Support and Student Academic Self-Efficacy*. 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/0086kons2019>
- Ni'mah, A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 43–48.
- Prayitno., & Erman, A. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

-
- Purwanti, W., Firman, F., & Sano, A. (2013). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Konselor*, 2(1), 347–353. <https://doi.org/10.24036/02013211271-0-00>
- Putri, M. W. D., Ridha, M., & Zikra. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 19–23. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/215>
- Rahmawati, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2016). Hubungan Motivasi Kerja dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru Bk di SMPN Kab. Kerinci. *Konselor*, 3(3), 94–100.
- Riskia, F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1).
- Santrock, John W. 2006. *Adolence*. Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih Seventh Edition. Jakarta: Erlangga.
- Schultz, D., Schultz, S E. 2006. *Psychology & Work Today Ninth Edition*. New Jersey : Pearson Education. Inc
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Warsito, H. (2009). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, IX(1), 29–47.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.29210/11800>